

al-Wadhih

Journal of Islamic History and Civilization

Research Article

Storytelling Ibnu Khaldun Sejarah Dan Sumbangsih Pemikirannya Dalam Dunia Pendidikan

Ahmad Roni Maulana Setiawadi, Encung

1. Universitas Al-Amin Prenduan, Indonesia; ahmadronims@gmail.com
2. Universitas Al-Amin Prenduan, Indonesia; encung34@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by **al-Wadhih: Journal of Islamic History and Civilization**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : October 17, 2025

Revised : November 13, 2025

Accepted : December 15, 2025

Available online : January 18, 2026

How to Cite: Ahmad Roni Maulana Setiawadi, & Encung, E. (2025). Ibn Khaldun's Storytelling History and Contribution of Thought to the World of Education. *Al-Wadhih: Journal of Islamic History and Civilization*, 1(2), 102–111. <https://doi.org/10.61166/alwadhiih.v1i2.28>

Ibn Khaldun's Storytelling History and Contribution of Thought to the World of Education

Abstract. This article examines Ibn Khaldun's educational thought through an exploration of his biography, intellectual background, and the theoretical framework underlying his ideas on educational objectives, curriculum, and teaching methods. The study reveals that Ibn Khaldun's life journey divided into four significant periods had a profound influence on the development of his intellectual outlook, particularly during his period of isolation ('uzlah), which resulted in the composition of *Muqaddimah*, a foundational work in social and educational thought. According to Ibn Khaldun, education has multidimensional aims: developing intellectual capacity, enhancing social quality, and perfecting spirituality. The curriculum he formulated encompasses linguistic sciences, transmitted (naqli) sciences, and rational ('aqli) sciences, all arranged proportionally and adaptively in response to social change. Meanwhile, his proposed teaching methodology emphasizes a gradual learning process, avoidance of indoctrination, and rejection of any form of coercion in education. This study concludes

that Ibn Khaldun's educational thought is comprehensive, systematic, and highly relevant to the development of modern Islamic education, as it emphasizes habituation, guidance, and holistic personality formation.

Keywords: Ibn Khaldun, Islamic Education, Curriculum, Teaching Methods, Educational Objectives.

Abstrak. Artikel ini mengkaji pemikiran pendidikan Ibnu Khaldun melalui penelusuran biografi, latar intelektual, serta konstruksi teoretis yang melandasi gagasannya tentang tujuan pendidikan, kurikulum, dan metode pengajaran. Kajian ini menunjukkan bahwa perjalanan hidup Ibnu Khaldun yang terbagi ke dalam empat periode penting berpengaruh besar terhadap pembentukan pola pikir dan pandangan pendidikannya, terutama pada masa uzlah yang melahirkan *Muqaddimah*, karya fundamental dalam pemikiran sosial dan pendidikan. Menurut Ibnu Khaldun, pendidikan memiliki tujuan multidimensional: mengembangkan kemampuan intelektual, meningkatkan kualitas sosial, serta menyempurnakan spiritualitas. Konsep kurikulum yang dibangunnya mencakup ilmu lisan, naqlī, dan ‘aqlī yang disusun secara proporsional dan adaptif terhadap perubahan sosial. Sementara itu, metode pembelajaran menurutnya harus berlangsung secara bertahap, menghindari indoktrinasi, dan menolak segala bentuk kekerasan dalam proses pendidikan. Kajian ini menyimpulkan bahwa pemikiran pendidikan Ibnu Khaldun bersifat komprehensif, sistematis, dan relevan untuk pengembangan pendidikan Islam modern karena menekankan pembiasaan, bimbingan, dan pengembangan kepribadian peserta didik secara holistik.

Kata Kunci: Ibnu Khaldun, Pendidikan Islam, Kurikulum, Metode Pembelajaran, Tujuan Pendidikan.

PENDAHULUAN

Ibnu Khaldun merupakan salah satu tokoh besar dalam khazanah intelektual Islam yang kontribusinya menjangkau berbagai bidang ilmu, mulai dari sejarah, sosiologi, filsafat, hingga pendidikan. Lahir dalam lingkungan keluarga terpelajar dan menghabiskan masa pertumbuhan intelektualnya di Tunisia dan Maroko, Ibnu Khaldun tumbuh sebagai pemikir multidisipliner yang kemudian melahirkan karya agung *Muqaddimah* sebuah rujukan fundamental dalam kajian ilmu sosial dan pendidikan.¹

Perjalanan intelektual Ibnu Khaldun tidak dapat dipisahkan dari dinamika kehidupan pribadinya yang terbagi dalam empat fase penting, masing-masing memberikan dampak terhadap kedalaman dan keluasan pemikirannya. Pada masa pertumbuhan, ia dibentuk oleh tradisi ilmiah Islam klasik; pada masa bekerja, ia memperoleh pengalaman politik dan sosial yang memperkaya perspektifnya; pada masa uzlah, ia menuangkan gagasan ilmiahnya secara sistematis; dan pada masa

¹ "Ibnu Khaldun Sosok Ilmuwan Ekonomi Islam," diakses 12 Desember 2025, <https://pe.feb.unesa.ac.id/post/ibnu-khaldun-sosok-ilmuwan-ekonomi-islam>.

menetap di Mesir, ia berperan sebagai akademisi sekaligus hakim yang terlibat dalam praktik pendidikan secara langsung.²

Dalam konteks pendidikan, Ibnu Khaldun menghadirkan pandangan yang komprehensif mengenai tujuan, kurikulum, dan metode pembelajaran. Pendidikan baginya bukan sekadar transmisi pengetahuan, melainkan proses pembentukan akal, peningkatan kapasitas sosial, dan penyempurnaan spiritual. Gagasannya tentang kurikulum yang mencakup ilmu-ilmu lisan, naqlī, dan ‘aqlī mencerminkan pemahaman mendalam terhadap struktur ilmu dalam tradisi Islam. Sementara itu, pandangannya tentang metode pembelajaran menekankan tahapan perkembangan intelektual peserta didik, penghindaran metode indoktrinatif, serta penolakan kekerasan dalam proses pendidikan.³

Melalui kajian terhadap pemikiran Ibnu Khaldun, artikel ini berupaya menunjukkan relevansi konsep-konsepnya bagi pembaruan pendidikan Islam di era modern. Penekanan pada proses bertahap, pentingnya pembiasaan, serta hubungan erat antara pendidikan dan dinamika sosial menjadi nilai penting yang dapat diadaptasi dalam konteks kekinian. Oleh karena itu, pemikiran pendidikan Ibnu Khaldun layak ditelaah secara mendalam untuk memperkaya wacana pendidikan Islam kontemporer.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan (*library research*).⁴ Seluruh data diperoleh dari penelusuran literatur yang berkaitan langsung dengan kehidupan, karya, dan pemikiran Ibnu Khaldun, baik dari sumber primer maupun sekunder. Sumber primer mencakup *Muqaddimah* dan karya terjemahannya, sedangkan sumber sekunder meliputi buku, artikel jurnal, dan karya ilmiah yang mendiskusikan kontribusi Ibnu Khaldun dalam bidang pendidikan, sejarah, sosiologi, dan filsafat.

Langkah penelitian dilakukan melalui tiga tahapan. Pertama, pengumpulan data, yakni menghimpun literatur relevan dari berbagai sumber yang memuat informasi mengenai biografi, latar intelektual, dan pemikiran pendidikan Ibnu Khaldun. Kedua, analisis isi (*content analysis*) dengan memilah, mengelompokkan, serta menafsirkan pokok-pokok pemikiran Ibnu Khaldun terkait tujuan pendidikan, kurikulum, serta metode pembelajaran. Ketiga, penyajian hasil analisis secara deskriptif untuk menghasilkan pemahaman yang sistematis, mendalam, dan kontekstual.

² “Pemikiran Ibnu Khaldun: Analisis Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi – Ade Parlaungan Nasution,” diakses 12 Desember 2025, <https://adenasution.com/pemikiran-ibnu-khaldun-analisis-sejarah-sosiologi-dan-ekonomi/>.

³ “Pemikiran Ibnu Khaldun Tentang Pendidikan Islam dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Kontemporer,” diakses 15 Desember 2025, https://www.researchgate.net/publication/388164860_Pemikiran_Ibnu_Khaldun_Tentang_Pendidikan_Islam_dan_Relevansinya_Dengan_Pendidikan_Islam_Kontemporer.

⁴ Dimas Assyakurrohim dkk., “Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif,” *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 01 (2023): 1–9, <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>.

Pendekatan ini dipilih karena karakter kajian bersifat teoretis, sehingga memerlukan penelusuran tekstual yang komprehensif terhadap karya-karya Ibnu Khaldun dan literatur ilmiah terkait. Dengan metode ini, penelitian mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai relevansi pemikiran pendidikan Ibnu Khaldun dalam perspektif pendidikan Islam modern.

PEMBAHASAN

Klasifikasi Sejarah Kehidupan Ibnu Khaldun

Kehidupan Ibnu Khaldun terbagi menjadi empat periode, dimulai sejak berada di Tunisia sampai menetap dan meninggal di Kairo. Setiap periode kehidupan Ibnu Khaldun memiliki ciri tersendiri.

1. Periode pertama adalah periode pertumbuhan. Ibnu Khaldun belajar dan menuntut ilmu selama 20 tahun (732-751 H), yang keseluruhan studinya dihabiskan di Tunisia. Pada periode ini Ibnu Khaldun berhasil menyelesaikan studinya dan memperoleh ijazah ilmiah.
2. Periode kedua adalah bekerja. Dalam bekerja Ibnu Khaldun berhasil menduduki jabatan-jabatan administrasi bahkan sekretaris di bidang politik. Selama lebih kurang 25 tahun (751-784 H) beliau berkelana di negeri-negeri Maghrib dan di negeri Andalus.
3. Periode ketiga adalah periode 'uzlah (mengasingkan diri). Dalam periode ini dijalannya selama delapan tahun (776-778 H). Selama mengasingkan diri beliau habiskan untuk menulis dan mengadakan penelitian dan berhasil melahirkan tinta emasnya, yaitu "Muqaddimah Ibnu Khaldun".
4. Periode keempat adalah mengajar dan menjadi hakim sampai wafat (784-808 H). pada periode ini Ibnu Khaldun meninggalkan kehidupan politiknya. Beliau berhasil menjabat sebagai hakim sebanyak enam kali.

Di samping itu beliau menjadi tenaga pengajar di al-Azhar dan di sekolah-sekolah lainnya di Mesir.⁵

Sejarah Pendidikan Ibnu Khaldun

Adapun pendidikan yang diperoleh Ibnu Khaldun di antaranya adalah pelajaran agama, bahasa, logika dan filsafat. Sebagai gurunya yang utama adalah ayahnya sendiri, di samping Ibnu Khaldun juga menghafal al-Qur'an, mempelajari fisika dan matematika dari ulama-ulama besar pada masanya.⁶

⁵ Muhammad Abrar Farhan Amir, "Pemikiran Pendidikan Islam Ibnu Khaldun" (diploma, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2022), <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/22419/>.

⁶ "A. Mukti AH, 1970, Ibnu Khaldun dan Asal-Usul Sosiologinya, Yayasan Nida, Yogyakarta, hal. 16. - Google Search," diakses 10 Desember 2025, https://www.google.com/search?q=A.+Mukti+AH%2C+1970%2C+Ibnu+Khaldun+dan+Asal-Usul+Sosiologinya%2C+Yayasan+Nida%2C+Yogyakarta%2C+hal.+16.&oeq=A.+Mukti+AH%2C+1970%2C+Ibnu+Khaldun+dan+Asal-Usul+Sosiologinya%2C+Yayasan+Nida%2C+Yogyakarta%2C+hal.+16.&gs_lcrp=EgZjaHJvbWUyBggAE EUYODIBCDExNjhqMGooqAIAAsAIB&sourceid=chrome&ie=UTF-8.

Di antara guru-guru Ibnu Khaldun adalah Muhammad bin Saad Burr al-Anshari, Muhammad bin Abdissalam, Muhammad bin Abdil Muhaimin al-Hadrami dan Abu Abdullah Muhammad bin Ibrohim al-Abilli. Dari merekalah Ibnu Khaldun mendapatkan berbagai macam ilmu pengetahuan.⁷

Pada tahun 1349 setelah kedua orang tuanya meninggal dunia, Ibnu Khaldun memutuskan pindah ke Maroko, namun dicegah oleh kakaknya, baru tahun 1354 Ibnu Khaldun melaksanakan niatnya pergi ke Maroko, dan di sanalah Ibnu Khaldun mendapatkan kesempatan untuk menyelesaikan pendidikan tingginya. Selama menjalani pendidikannya di Maroko, ada empat ilmu yang dipelajarinya secara mendalam yaitu: kelompok bahasa Arab yang terdiri dari: Nahwu, sharf, balaghah, khitabah dan sastra. Kelompok ilmu syari'at terdiri dari: Fiqh (Maliki), tafsir, hadits, ushul fiqh dan ilmu al-Qur'an. Kelompok ilmu 'aqliyyah (ilmu-ilmu filsafat) terdiri dari: filsafat, mantiq, fisika, matematika, falak, musik, dan sejarah. Kelompok ilmu kenegaraan terdiri atas: ilmu administrasi, organisasi, ekonomi dan politik.⁸

Sepanjang hidupnya Ibnu Khaldun tidak pernah berhenti belajar, sebagaimana dikatakan oleh Von Wesendonk: bahwa sepanjang hidupnya, dari awal hingga wafatnya Ibnu Khaldun telah dengan sungguh-sungguh mencurahkan perhatiannya untuk mencari ilmu.⁹

Sehingga merupakan hal yang wajar apabila dengan kecermelangan otaknya dan didukung oleh kemauannya yang membaja untuk menjadi seorang yang alim dan arif, hanya dalam waktu kurang dari seperempat abad Ibnu Khaldun telah mampu menguasai berbagai ilmu pengetahuan.¹⁰

Pemikiran Pendidikan Ibnu Khaldun

Tujuan Pendidikan

Menurut Ibnu Khaldun, tujuan Pendidikan itu beragam dan universal. Diantara tujuan pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Meningkatkan Pikiran

Ibnu Khaldun berpandangan bahwa salah satu tujuan pendidikan adalah memberikan kesempatan kepada nalar untuk lebih aktif dan menjalankan aktivitas.

⁷ "Ibnu Khaldun: Riwayat Dan Karyanya / Wafi, Ali Abdulwahid," DPK Kepri, diakses 10 Desember 2025, <https://dpk.kepriprov.go.id/opac/detail/1xrkd>.

⁸ "Nashruddin Thoha, 1979, Tokoh-tokoh Pendidikan Islam di Jamanya, Mutiara, Jakarta, hal. 74. - Google Search," diakses 10 Desember 2025, https://www.google.com/search?q=Nashruddin+Thoha%2C+1979%2C+Tokoh-tokoh+Pendidikan+Islam+di+Jamanya%2C+Mutiara%2C+Jakarta%2C+hal.+74.&oq=Nashruddin+Thoha%2C+1979%2C+Tokoh-tokoh+Pendidikan+Islam+di+Jamanya%2C+Mutiara%2C+Jakarta%2C+hal.+74.&gs_lcrp=EgZjaHJvbWUyBggAEEUYOTIHCAEQIRiPAjIHCAIQIRiPAjIHCAMQIRiPAjIHCDEyMDRqMGooqAIAAsAIB&sourceid=chrome&ie=UTF-8.

⁹ jejak tamboen, "Biografi Sejarah Hidup Ibnu Khaldun," *Jejak Tamboen*, t.t., diakses 12 Desember 2025, <https://www.jektamboen.com/2020/08/biografi-ibnu-khaldun.html>.

¹⁰ - JUWARIYAH, "IBNU KHALDUN DAN PEMIKIRANNYA TENTANG FILSAFAT PENDIDIKAN," *Jurnal Kependidikan Islam Vol.3 No.1 Januari-Juli 2008*, advance online publication, 1 Juli 2008, <https://doi.org/10/medium.jpg>.

Ini dapat dilakukan melalui proses memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Dengan mengejar ilmu dan keterampilan seseorang akan mampu meningkatkan potensi kecerdasannya. Selain itu, melalui potensinya akan mendorong manusia untuk memperoleh dan melestarikan ilmu pengetahuan.

Setiap manusia memiliki potensi akal sesuai dengan tingkat potensi kemampuan yang dimilikinya. Potensi akal ini dapat berkembang pesat jika kita selalu dilatih untuk berpikir secara mandiri melalui proses pembelajaran. Hal ini menggambarkan bahwa pendidikan harus tetap pada porosnya dalam upaya mencerdaskan kehidupan suatu bangsa. Dalam dunia pendidikan tentunya terdapat proses dan kegiatan yang dilakukan dalam upaya mengembangkan potensi berpikir kreatif peserta didik melalui semua metodologi pembelajaran yang diterapkan.

Melalui proses pembelajaran, manusia selalu berusaha menelaah ilmu atau informasi yang diperoleh pendahulunya. Manusia mengumpulkan fakta dan menginventarisasi keterampilan yang telah mereka kuasai untuk memperoleh lebih banyak warisan pengetahuan yang terus meningkat sepanjang zaman sebagai hasil dari aktivitas akal manusia. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan yang dimaksud Ibnu Khaldun adalah untuk meningkatkan kecerdasan dan kemampuan berfikir manusia.

2. Tujuan Peningkatan Kemasyarakatan

Ilmu dan pengajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat manusia menjadi lebih baik. Semakin dinamis budaya suatu masyarakat maka semakin berkualitas dan dinamis keterampilan masyarakat tersebut, oleh karena itu manusia harus selalu berusaha memperoleh pengetahuan dan keterampilan sebagai cara untuk membantu mereka hidup lebih baik dalam masyarakat yang dinamis dan mendorong terciptanya masyarakat. hidup ke arah yang lebih baik.

Ibnu Khaldun memberikan klarifikasi bahwa pendidikan bukan sekedar upaya seseorang mengembangkan segala potensinya tetapi memberikan aset penting berupa personal skill untuk dapat hidup dalam lingkungan masyarakat. Seseorang yang menempuh pendidikan tentunya dapat memahami dan memahami tugas dan tanggung jawabnya sebagai bagian dari masyarakat. Karena itulah Ibnu Khaldun beranggapan bahwa pendidikan memiliki andil yang besar dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat.

3. Tujuan pendidikan dari segi keruhanian

Untuk meningkatkan spiritualitas manusia dengan melaksanakan amalan ibadah, dzikir, khalwat (menyendiri) dan mengasingkan diri dari keramaian untuk tujuan ibadah (Abdurrahman, n.d.). Tujuan pendidikan dimaksudkan untuk mencapai tujuan agama dan moral atau tujuan kemanfaatan yang tidak bertentangan dengan agama dan moral.¹¹

¹¹ Haidar Putra Daulay dkk., "Pemikiran Pendidikan Islam Ibnu Khaldun," *ISLAMIKA GRANADA* 1, no. 2 (2021): 50–57, <https://doi.org/10.51849/ig.v2i1.18>.

Kurikulum

Kurikulum merupakan program pendidikan yang didalamnya terdapat tujuan pendidikan, isi, metode pembelajaran dan evaluasi. Keberadaan kurikulum sangat penting untuk keberlangsungan proses pendidikan. Menurut beberapa ahli, peran dan orientasi kurikulum ada beberapa macam, seperti kurikulum humanistik, rekonstruksi sosial, teknologi, dan akademik. (Nata, 2005).

Berkenaan dengan kurikulum, Ibnu Khaldun menyusun kurikulum yang sesuai sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam hal ini, Ibn Khaldun membagi ilmu menjadi tiga jenis;

Pertama, kelompok ilmu lisan (linguistik) seperti ilmu nahwu, ilmu bayan, dan sastra (Mujib & Jusuf, 2010).

Kedua, kelompok ilmu naql, ilmu yang diambil dari kitab suci dan sunnah Nabi. Semua ilmu yang ditularkan manusia dari tempatnya dan diwariskan dari generasi ke generasi. Semua pengetahuan berasal dari Tuhan.

Ketiga, kelompok ilmu aqli, yaitu hasil kegiatan berpikir manusia yang dicapai oleh manusia secara bertahap dari awal perkembangannya melalui kegiatan berpikir.

Ibn Khaldun berpandangan bahwa ilmu-ilmu tersebut perlu ada dalam sistem pendidikan Islam. Ada beberapa urgensi yang menjadi alasannya mengelompokkan ilmu-ilmu tersebut; (a) syari'ah dengan segala jenisnya (b) filsafat (rasio), ilmu alam (fisika) dan ketuhanan (metafisika) (c) alat ilmu yang membantu agama, linguistik, tata bahasa dan sebagainya. (d) alat ilmu yang membantu ilmu filsafat (rasio), ilmu mantiq, ilmu ushul fiqh.

Menurut Ibnu Khaldun, pendidikan akan berubah sesuai dengan perubahan sosial. Ibnu Khaldun tidak membenarkan tindakan kasar guru terhadap siswanya, karena akan merusak akhlak siswa dan perilaku sosialnya. Guru harus mampu menarik perhatian siswanya, membuat mereka tetap terbuka dan mengembangkan pikirannya sendiri. Guru harus membiasakan siswanya berperilaku baik, memberi contoh, dan tidak mengajar mereka dengan kata-kata saja.¹²

Metode pengajaran

Metode pengajaran menurut Ibnu Khaldun harus berjalan sesuai tahapan perkembangan akal manusia. Pikiran yang berkembang dimulai dengan pemahaman tentang masalah yang paling sederhana dan termudah, kemudian meningkatkan pemahaman tentang masalah yang agak kompleks, kemudian lebih kompleks. Ada tiga langkah metode pembelajaran menurut Ibn Khaldun:

1. Hendaknya siswa diajar pengetahuan umum dan sederhana, khususnya yang berkaitan dengan subjek yang dipelajari. Pengetahuan tersebut harus disesuaikan dengan kemampuan intelektual siswa, agar tidak melebihi kemampuan pemahamannya. Siswa harus belajar di tingkat pertama atau paling sederhana (Abdurrahman, n.d.).

¹² Haidar Putra Daulay, Zaini Dahlan, Muhammad Tarmizi & Murali, 2021, Op. Cit

2. Seorang pendidik menyajikan kembali ilmu tersebut kepada siswa di tarap yang lebih tinggi dengan memetik inti pelajaran, informasi dan penjelasan yang lebih spesifik. Dengan demikian pendidik dapat mengarahkan siswa pada pemahaman yang lebih tinggi.
3. Pendidik mengajarkan subjek secara lebih detail dalam konteks yang komprehensif, sekaligus memperdalam aspek dan mempertajam pembahasan. Tidak ada hal lain yang sulit dan tidak dia jelaskan atau diskusikan.

Pemikiran Ibu Khaldun tentang metode pembelajaran ini didasarkan pada gaya pendidik pada masanya. Ia merekomendasikan pembelajaran sebagai berikut:

1. Jangan menggunakan metode indoktrinasi siswa, karena ini berarti mendidik tanpa mempertimbangkan kesiapannya untuk menerima dan menguasainya hendaknya mengajarkan berbagai disiplin ilmu sedikit demi sedikit, terlebih dahulu menyampaikan pokok masalah tiap bab, kemudian dijelaskan secara global dengan memperhatikan tingkat kecerdasan dan kesiapan siswa dalam menyelesaikan materi.
2. Jangan mengumpulkan banyak rangkuman tentang berbagai masalah keilmuan karena hal ini akan mengganggu proses pembelajaran, siswa dihadapkan pada kerepotan memahami istilah-istilah singkat tersebut
3. Jangan menggunakan metode menghafal hal-hal atau materi yang sudah lama tidak berguna dan menyibukkan diri dengan banyak terminologi tentang materi tersebut.
4. Tidak mengalokasikan banyak waktu untuk mempelajari ilmu-ilmu perkakas (ekstrinsik) di luar ilmu-ilmu utama (intrinsik), sehingga menyebabkan hilangnya fungsi ilmu perkakas sebagai ilmu pendukung.
5. Jangan menggunakan metode militerisasi karena pendidik yang kejam terhadap peserta didik, yang akan berdampak negatif pada peserta didik berupa gangguan psikologis dan perilaku nakal.¹³

KESIMPULAN

Ibn Khaldun adalah tokoh besar di dunia Islam. Ia berhasil memberikan kontribusi yang sangat besar bagi dunia keilmuan di dunia, Ibnu Khaldun telah banyak menghasilkan karya tulis di berbagai bidang. Ibn Khaldun adalah seorang Muslim, yang lahir dan besar dalam keluarga Islam, dididik sepenuhnya dalam cabang ilmu standar di lingkungan Islam dan tidak pernah meninggalkan dunia Islam.

Ibnu Khaldun memandang bahwa salah satu tujuan pendidikan adalah memberikan kesempatan kepada nalar untuk lebih aktif dan melaksanakan kegiatan, pendidikan bukan sekedar upaya seseorang untuk mengembangkan segala potensinya tetapi memberikan aset penting berupa keterampilan pribadi untuk mampu hidup dalam lingkungan bermasyarakat, dan meningkatkan spiritualitas manusia dengan menjalankan ibadah, dzikir, khalwat (menyendiri) dan mengasingkan diri dari keramaian untuk keperluan ibadah.

¹³ Haidar Putra Daulay, Zaini Dahlan, Muhammad Tarmizi & Murali, 2021, Op. Cit

Secara Praktis berdasarkan uraian di atas, pemikiran Ibnu Khaldun tentang pendidikan Islam menjadi jelas dan formatif mengenai teori bahwa lembaga keilmuan mampu menghasilkan output pendidikan yang berkualitas, tetapi tidak dapat menghasilkan output yang berkualitas. Fakta ini tidak mengherankan jika pemikiran Ibnu Khaldun selalu menarik untuk diteliti dan diteliti, mengingat Ibnu Khaldun telah berkelana ke seluruh dunia Islam, sehingga data yang diperoleh sangat akurat. Metode pengajaran Ibnu Khaldun menekankan pada pentingnya bimbingan dan pembiasaan.

DAFTAR PUSTAKA

- "A. Mukti AH, 1970, Ibnu Khaldun dan Asal-Usul Sosiologinya, Yayasan Nida, Yogyakarta, hal. 16. - Google Search." Diakses 10 Desember 2025. https://www.google.com/search?q=A.+Mukti+AH%2C+1970%2C+Ibnu+Khaldu n+dan+Asal-Usul+Sosiologinya%2C+Yayasan+Nida%2C+Yogyakarta%2C+hal.+16.&oq=A.+ Mukti+AH%2C+1970%2C+Ibnu+Khaldu n+dan+Asal-Usul+Sosiologinya%2C+Yayasan+Nida%2C+Yogyakarta%2C+hal.+16.&gs_lcrp=EgZjaHJvbWUyBggAEEUYOdIBCDExNjhqMGooqAIB&sourceid=chrome &ie=UTF-8.
- Amir, Muhammad Abrar Farhan. "Pemikiran Pendidikan Islam Ibnu Khaldun." Diploma, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2022. <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/22419/>.
- Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikhrum, Rusdy A. Sirodj, dan Muhammad Win Afgani. "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 01 (2023): 1-9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>.
- Daulay, Haidar Putra, Zaini Dahlan, Muhammad Tarmizi, dan Murali Murali. "Pemikiran Pendidikan Islam Ibnu Khaldun." *ISLAMIKA GRANADA* 1, no. 2 (2021): 50-57. <https://doi.org/10.51849/ig.v2i1.18>.
- DPK Kepri. "Ibnu Khaldun: Riwayat Dan Karyanya / Wafi, Ali Abdulwahid." Diakses 10 Desember 2025. <https://dpk.kepriprov.go.id/opac/detail/1xrkd>.
- "Ibnu Khaldun Sosok Ilmuwan Ekonomi Islam." Diakses 12 Desember 2025. <https://pe.feb.unesa.ac.id/post/ibnu-khaldun-sosok-ilmuwan-ekonomi-islam>.
- JUWARIYAH, -. "IBNU KHALDUN DAN PEMIKIRANNYA TENTANG FILSAFAT PENDIDIKAN." *Jurnal Kependidikan Islam Vol.3 No.1 Januari-Juli 2008*, advance online publication, 1 Juli 2008. <https://doi.org/10/medium.jpg>.
- "Nashruddin Thoha, 1979, Tokoh-tokoh Pendidikan Islam di Jamanya, Mutiara, Jakarta, hal. 74. - Google Search." Diakses 10 Desember 2025. https://www.google.com/search?q=Nashruddin+Thoha%2C+1979%2C+Tokoh-tokoh+Pendidikan+Islam+di+Jamanya%2C+Mutiara%2C+Jakarta%2C+hal.+74.&oq=Nashruddin+Thoha%2C+1979%2C+Tokoh-tokoh+Pendidikan+Islam+di+Jamanya%2C+Mutiara%2C+Jakarta%2C+hal.+74.&gs_lcrp=EgZjaHJvbWUyBggAEEUYOTIHCAEQIRiPAjIHCAIQIRiPAjIHCAM QIRiPA tIBCDEyMDRqMGooqAIB&sourceid=chrome&ie=UTF-8.

“Pemikiran Ibnu Khaldun Tentang Pendidikan Islam dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Kontemporer.” Diakses 15 Desember 2025. https://www.researchgate.net/publication/388164860_Pemikiran_Ibnu_Khaldun_Tentang_Pendidikan_Islam_dan_Relevansinya_Dengan_Pendidikan_Islam_Kontemporer.

“Pemikiran Ibnu Khaldun: Analisis Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi – Ade Parlaungan Nasution.” Diakses 12 Desember 2025. <https://adenasution.com/pemikiran-ibnu-khaldun-analisis-sejarah-sosiologi-dan-ekonomi/>.

tamboen, jejak. “Biografi Sejarah Hidup Ibnu Khaldun.” *Jejak Tamboen*, t.t. Diakses 12 Desember 2025. <https://www.jejaktamboen.com/2020/08/biografi-ibnu-khaldun.html>.